

Manajemen Pesantren Ar-Rofi`iyah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Santri

Muhammad Hendra Setiawan¹, Mamluatun Ni`mah², Ghufron³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: zahanainclanwar0@gmail.com¹ luluknikmahasa@gmail.com²

ghufronmaksum123@gmail.com³

Abstrak

Bagi setiap manusia Mutu menjadi ukuran dalam memandang sesuatu, begitupun pendidikan. Pendidikan yang berkualitas baik agar dapat bertahan hidup. Kontinuitas diperlukan dalam pendidikan Evolusi teknologi dan informasi serta peningkatan kualitas sejalan dengan perubahan zaman, Pendidikan yang kompetitif untuk terus berinovasi mengikuti kemajuan zaman teknologi, Dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk pondok Pesantren (ponpes) sebagai pendidikan Islam. Pembangunan di era ini juga harus dibarengi dengan akhlak yang kuat, termasuk peran pendidikan pesantren. Tujuan pengobservasian ini agar supaya mutu di pondok pesantren bisa berkembang dengan berjalannya zaman. Dalam observasi ini Peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya Pondok Pesantren Ar-Rofi`iyah untuk melakukan hal tersebut. Meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Pengobservasian ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif yaitu penelitian observasi dan Wawancara mendalam dengan kiai, pengajar, ustad penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai alat penelitian Informasi tentang Pesantren Ar-Rofi`iyah yang diubah menjadi data dalam format pertanyaan Secara lebih rinci. Hasil kajian Manajemen pesantren Ar-Rofi`iyah dalam meningkatkan Mutu SDM santri akan memanfaatkan kombinasi tersebut untuk memenuhi keinginan masyarakat untuk memberikan pengetahuan bagi segenap santri.

Kata Kunci: *Pesantren, Manajemen, Mutu.*

Abstract

For every human being, quality is a measure of how to view something, as well as education. Good quality education in order to survive. Continuity is needed in education The evolution of technology and information as well as quality improvement in line with the changing times, Competitive education to continue to innovate following the progress of the technological era, In this case it is very much needed by the community, including Islamic boarding schools (ponpes) as Islamic education. Development in this era must also be accompanied by strong morals, including the role of Islamic boarding school education. The purpose of this observation is so that the quality in Islamic boarding schools can develop with the passage of time. In this observation, the researcher aims to explain how the efforts of the Ar-Rofi`iyah Islamic Boarding School are to do this. Improve the quality of education. In this observation, the researcher uses qualitative research techniques, namely observational research and in-depth interviews with kiai, teachers, and religious teachers. This research uses descriptive analysis as a research tool. Information about the Ar-Rofi`iyah Islamic Boarding School is converted into data in question format in more detail. The results of the study by Ar-Rofi`iyah Islamic boarding school management in improving the quality of human resources for students will use this combination to fulfill the community's desire to provide knowledge for all students

Keywords: *boarding school, management, qualiti, boarding school.*

PENDAHULUAN

Pesantren telah terbukti menjadi salah satu pendidikan Islam terbaik dan telah menempati posisi strategis dalam dunia pendidikan. Pesantren memiliki beberapa fungsi, pada awalnya berfungsi sebagai lembaga untuk membantu menyebarkan luaskan dan meningkatkan studi agama Islam. Kedua, sebagai lembaga kader yang berhasil mencetak kader nasional dan kader nasional. Secara umum, para eksekutif ini menikmati pengakuan sosial yang luas. Ketiga, sebagai pembawa reformasi sosial yang membawa perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat. Yang terakhir ini bisa terjadi karena Pesantren, figur sentral Kiai, memberikan pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitar dan dapat melakukan mobilisasi secara cepat dan efektif. (Hanun, 2004) Perkembangan pesantren harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk

mengatur kelembagaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Pengoperasian ponpes masih bersifat otodidak, namun dengan berkembangnya IT, memungkinkan untuk menghasilkan generasi yang handal. Dapat memenuhi kebutuhan banyak orang. Meskipun administrasinya sangat sederhana, pesantren dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa Indonesia. Karena Pesantren dikatakan sebagai lembaga tertua di Nusantara. Jauh sebelum Indonesia merdeka, pesantren merupakan tumpuan peradaban, yang menjadi tumpuan ilmu pengetahuan di masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri. Kharisma para ulama yang mengajar di pondok pesantren menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengembangkan bidang ilmu khususnya agama.

Oleh sebab itu pesantren Ar-Rofi'iyah pada menjalankan kiprah & kegunaannya menjadi forum pendidikan keagamaan Islam, mempunyai visi terwujudnya generasi belia yg pakar agama, beriman, berakhlak mulia, terampil, produktif, berdikari & berwawasan ilmu pengetahuan & teknologi. Sedangkan misi pesantren mengoptimalkan pelatihan santri melalui pendekatan kekeluargaan & kekerabatan, sebagai akibatnya santri merasa aman, nyaman & lebih bersemangat belajar, melaksanakan metode, taktik & pendekatan pembelajaran yg bisa menciptakan karakter santri yg beriman, berakhlakul karimah, percaya diri, terampil & kompetatif pada banyak sekali aspek kehidupan, berbagi muatan lokal potensial yg bernilai produktif pada upaya kemandirian santri, mempertinggi tradisi keagamaan, seperti; membaca surat Yasin, tahlilan, shalawatan, shalatullael & banyak sekali puasa sunnah menjadi upaya lebih menghidupkan tradisi kepesantrenan, meningkatkna pembahasan al Qur'an & hadis melalui kajian buku -buku klasik, sebagai akibatnya santri bisa menguasai pendidikan keagamaan (tafaqquh fi al-din) yg sejalan menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi dalam era globalisasi & modernisasi. Sudah banyak kegiatan yang sudah terlaksana dengan perjuangan kiai serta asatid/asatidah yang membimbing para santri agar bisa meningkatkan bakat yang telah dimiliki dengan mempraktekkan ilmu yang sudah didapat seperti pengajian kitab kuning yang dilakukan setiap hari guna memperdalam pengetahuan tentang keagamaan, melatih mental para santri dengan dilakukannya khitobah yang dilaksanakan setiap malam jum'at dengan cara bergantian setiap kelas, sekiranya semua santri dapat merasakan bagaimana berdiri di depan khalayak umum, serta mendisiplinkan para santri dalam semua kegiatan, agar ketika santri pulang ke masyarakat bisa mempraktekkan kedisiplinan yang telah diterapkan di pondok pesantren.

pondok pesantren Merupakan pendidikan yang dikembangkan oleh masyarakat sebagai bentuk adaptasi budaya lokal. Bentuk pendidikan ini disebut pendidikan nonformal karena terbentuk dari budaya masyarakat dan dikembangkan sesuai dengan budaya masyarakat. Di tanah air, pendidikan kurang diminati karena sistem pendidikan yang belum berkembang, sehingga pendidikan ini semakin tidak diperhatikan dan bergeser ke pedesaan(syaiful, 2016)

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan deskripsi individu serta perilaku yang dapat diamati. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui kejadian yang berkaitan dengan orang-orang yang berada di dalam situasi tersebut. Dengan metode ini peneliti berharap bisa mendapatkan sebuah informasi yang singkat, padat dan jelas tentang informasi yang lengkap mengenai Manajemen Pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir-Kraksaan-Probolinggo Dalam Meningkatkan Mutu Sdm Santri. Keberadaan peneliti dalam pengobservasian ini sangatlah penting, dikarenakan peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan pengumpul dan pengelola data, sekaligus menjadi penanggung jawab dari hasil pengobservasiannya sendiri. Oleh karena itu, penulis harus bisa mengkondisikan sesuai dengan situasi dan kondisi pondok pesantren.

Di setiap proses pengakumulasian data pasti ada metode yang dipakai sesuai dengan pengobservasian yang dikerjakan. Adapun untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan menurut Salim dan Syahrums, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo, terletak di selatan pasar semampir. Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelola data, menyusun sehingga menjadi sebuah data yang dapat dikelola, mensistesisikannya, menyurvei dan mendapatkan pola, menemukan data yang bermanfaat dan dapat yang dipelajari, serta bisa mengambil keputusan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.(Lexy J, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu SDM Santri Di Pesantren Ar-Rofi'iyah

Pengertian mutu dalam KBBI berarti baik atau buruk, nilai, tingkatan atau tingkatan (kecerdasan, kecerdasan, dsb). Dalam bahasa Inggris mutu disebut 'kualitas' tetapi dalam bahasa Arab kata mutu disebut 'jwdah'. Mutu adalah cara manajemen. Manajemen yang baik adalah tentang membawa ide dari atasan kepada pekerja. Manajemen yang baik adalah tentang meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap orang, Ini berarti kepemimpinan pribadi untuk memahami bahwa menghasilkan kualitas yang unggul berarti melakukan segalanya. Kualitas adalah hasil kerja dan dapat menunjukkan kualitas kerja karyawan. Oleh karena itu peningkatan kualitas ditujukan untuk mencapai hasil terbaik dan pada akhirnya bisa memberi manfaat yang lebih luas bagi pondok pesantren dan santri. Mutu adalah ukuran produk atau jasa/layanan yang disesuaikan. Mutu adalah suatu konsep yang dianut oleh para pakari, termasuk menurut Joseph Juran, bahwa mutu adalah ketepatan (kesesuaian dengan tujuan) penggunaan suatu produk untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan konsumen, yang dilampirkan untuk menyesuaikan mutu. Adward Deming menjelaskan bahwa konsep kualitas adalah suatu tingkatan yang bervariasi menurut standar yang telah ditetapkan dan mengandalkan biaya yang rendah. (Makin 2010) Salah satu indikator kualitas tersebut dapat ditentukan secara relatif berdasarkan kepuasan atau kebutuhan pelanggan. Kualitas memiliki hubungan yang sangat kuat yang sesuai yang dipelajari dalam hadist dan Al-Qur'an. Orang-orang selalu bersungguh-sungguh dan teliti, serta diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaannya dengan sepenuh hati agar pekerjaan itu bersih, indah, terstruktur, dan dikerjakan yang sejalan sesuai yang diperintahkan dan harus dilakukan. (Hartono, 2017) Sebagaimana dijelaskan didalam firman Allah Q.S Alkahfi ayat: 30)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya: "Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyaiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu." (Q.S Al-kahfi ayat :30)

Dengan adanya peningkatan kualitas pesantren, seperti hubungan antara mutu dan pendidikan yang disampaikan Dzaujak Ahmad. Peningkatan mutu santri merupakan langkah sistematis untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan aspek-aspek yang terkait dengan institusi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan institusi tercapai secara memadai dan lancar. Oleh karena itu, Kiai berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa melalui pengajaran yang mengembangkan kemampuannya. (Dzaujak Ahmad 2005) pondok pesantren memiliki satu langkah yang strategis untuk mengembangkan mutu santri dengan menawarkan pengajaran klasik/kitab kuning kepada santri. Pesantren Layak adalah pendidikan pondok pesantren dengan metode pembelajaran yang sederhana termasuk pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri, ciri khas pengajian kitab kuning dan pemaparannya. Perihal tersebut termasuk dalam kategori karakteristik pondok pesantren. penemuan ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh: Rochidin Wahab (2011) bahwa pembelajaran dipondok pesantren itu dilandasi dengan Al-Qu'an, hadist, dan qoul ulama. Beberapa tatanan pendidikan, seperti kurikulum, ustad/ustadzah, metode, penghubung ustad-santri, sarana dan prasarana, kawasan pondok pesantren, dan hasil pendidikan, serta harus dilandasi dengan ajaran Islam. (Rochidin Wahab. 2011)

Pengembangan mutu santri di pondok Pesantren Ar-rofi'iyah, santri dibimbing terhadap tiga pembinaan yang kualitas, seperti bimbingan pada pengajian, kedua bimbingan terhadap ekstrakurikuler, ketiga bimbingan terhadap kegiatan di pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran tersebut disisipkan pada sistem pengajiannya, ada dua sistem pengajian yang diterapkan di Pesantren Ar-rofi'iyah yaitu sistem bandongan atau pengajian umum dan sistem klasikal atau tingkatan-tingkatan. Dengan adanya tingkatan-tingkatan tersebut Maka dari itu pengasuh Mengajarkan pelajaran yang mudah dipahami para santri. Serta memeberikan arahan ketika salah satu santri yang kurang mengerti. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut, dengan mengadakan tes kitab setiap minggu serta melakukan test akhir *Tamrin* yang akan diketahui ketika rapotan akhirus sanah. Pengetahuan adalah apa yang dibutuhkan siswa, tetapi didasarkan pada moral yang baik. Keseriusan wali dalam pembentukan akhlak ditunjukkan dengan adanya budaya Accrakul Karima, terbentuknya budaya pesantren, sehingga santri menjadi terbiasa dengan ruh yang baik, guru, bahkan tamu dan santri lainnya. . Inilah yang disebut membentuk budaya pesantren dan mengingatkan santri yang terkena dampak untuk membiasakan perbuatan baik. Penulis mengamati tidak hanya kualitas individu santri tetapi

juga kedisiplinan santri mengikuti kegiatan pesantren seperti shalat subuh berjamaah, membaca tiga kali sehari dan shalat dhuha. Mirip dengan pengalaman pribadi penulis, salah satu peningkatan kualitas ibadah siswa ditandai dengan kegiatan ibadah pagi.

Manajemen Pesantren Ar-Rofi`lyyah Semampir Kraksaan Probolinggo dalam meningkatkan mutu SDM santri

Manajemen adalah mengelola, merencanakan pondok Pesantren dalam pelaksanaan dan pengelolaan santri dan masyarakat, dan pengembangan pondok Pesantren yang bergantung terhadap penerapan manajerialnya. Bahkan pondok pesantren kecil dapat maju melalui manajemen yang tepat. Demikian juga, pondok pesantren yang berkembang dengan manajemen yang tidak teratur tidak akan stabil. Oleh sebab itu menghubungkan pesantren dengan kegiatan manajemen, terutama dalam menghadapi perubahan global yang begitu cepat. Akibat maraknya opini-opini yang beredar yang memecah belah umat Islam dari dalam, banyak warga muslim yang terikut dengan berita yang beredar yang diakibatkan oleh penggunaan alat komunikasi, sehingga berdampak besar baik secara implisit maupun eksplisit. Dampak positifnya, masyarakat pesantren harus menyeimbangkan pengelolaan diri dengan media komunikasi untuk sarana silaturahmi dan kegiatan membaca online melalui media sosial. Selanjutnya apabila uraian tentang manajemen dipandang praktiknya pada pesantren, Oleh karena itu, pembahasan ini tidak dipisahkan berdasarkan pola pengelolaan yang diterapkan pada pesantren tersebut di atas. Manajemen pesantren dalam pengertian manajemen pesantren dapat diartikan sebagai proses pengerahan sumber daya yang terdapat di pesantren untuk mencapai tujuan (Maspuroh. 2019). Menurut mastuhu tujuan pesantren sebagaimana yang disebutkan oleh syamsudduha yaitu: setia dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, suka menolong orang yang menggunakan Jalan, mengabdikan kepada umat sesuai sunnah Nabi, mandiri, berwatak bebas dan teguh, berbagi dan mendukung keyakinannya. Ilmu keislaman dan kejayaan serta kecintaan umat Islam di kalangan masyarakat yang dapat atau dapat mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia. Upaya yang diharapkan untuk mengelola sumber daya organisasi Pesantren untuk mencapai tujuan di atas. Sumber daya organisasi yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (Kyai, Ustadz, pelatih, pengelola, Santori), uang, sarana/prasarana (masjid, ruang kelas, pondok, kurikulum) dan informasi.

Beberapa fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan pada pondok pesantren:

- a. Perencanaan
Rencana adalah cetak biru tindakan masa depan yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Sebuah rencana mengandung unsur-unsur. Ada banyak kegiatan, proses, hasil yang telah ditentukan sebelumnya yang akan dicapai dan terkait dengan masa depan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan jangka panjang sangat bermanfaat bagi pondok pesantren. Tapi yang jelas bekerja dari idealisme dan rencana ideal rasional yang berdampak pada pemeliharaan fisik (infrastruktur) sehari-hari, bukan peralatan fisik (pendidikan), adalah sebuah kesalahan, bukan, itu jauh lebih baik, lebih fokus dan terarah. Di luar jalan, tidak ada tujuan, tidak ada arah.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
Organisasi (dalam arti tubuh) adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi mereka, organisasi adalah "wadah". Berkenaan dengan organisasi pondok pesantren, pengesahan Undang-Undang Yayasan tahun 2001 dan 2004 tersebut di atas (berlaku pada tahun 2007) memberikan peluang kepada pesantren untuk mengatur kembali operasinya sehingga dapat beroperasi dengan baik. Ini konsisten dengan kode etik umum untuk sains dan manajemen Pengarahan dan
- c. Penggerakan (*Actuating*)
identik dengan *motivating, actualizing, action, moderating, penggerakan* dsb. Organisasi, umumnya digerakkan dengan rapat dan non rapat. Obyek utamanya adalah pelaksanaan program, meski tidak terbatas hanya program bila ada sesuatu yang mendesak dan perlu dimusyawarahkan.
- d. Pengontrolan (*Controlling*)
Kontrol dan pemantauan mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. (Mac Kanzie. 2006)

Semua lembaga yayasan dibawah naungan Pondok Pesantren memiliki Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bervariasi. Kelas pembinaan Tahfidz Al-Quran, hadroh, Ada kitab kuning, pidato, kelas komputer, bahasa asing, kaligrafi, dan kegiatan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler bersama seperti Pramuka Pengembangan Exacta (Lab) keterampilan) dan olahraga bola basket, sepak bola, dan bola voli sesuai

dengan ketentuan pondok pesantren. Dari penjelasan di atas Melayani kebutuhan perbaikan dan perawatan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berbasis kebutuhan (Sukmadinata 2010).

Mengingat pesantren merupakan subkultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai bangsa, maka beberapa aspek yang menjadi elemen fundamental pesantren perlu digali lebih jauh. , tidak semua aspek pesantren merupakan subkultur sehingga tidak merata di pesantren itu sendiri. Aspek utama juga bertentangan dengan batas-batas yang biasanya ditetapkan untuk subkultur. Namun di sisi lain, beberapa aspek utama kehidupan petani yang dianggap subkultur terbukti hanya ada dalam kerangka ideal dan tidak dalam kenyataan. Subkultur adalah mungkin. Abdurrahman Wahid mengemukakan kriteria sebagai berikut:

- a. Keberadaan pondok pesantren merupakan sebuah kehidupan bagi suatu walaupun agak melenceng dari pendidikan negeri.
- b. Ada beberapa unsur penunjang yang dapat menghidupkan pondok pesantren.
- c. terintegrasinya proses pembelajaran nilai-nilai pesantren, beserta dengan simbol-simbolnya.
- d. Adanya sesuatu yang hal yang menarik, yang memikat masyarakat sekitar agar menjadikan pondok pesantren sebagai acuan dalam mengambil sikap hidup yang beredar di lingkungan masyarakat.

Dengan perkembangan proses yang sudah terjal yang mempengaruhi dengan masyarakat sekitar, yang akan membentuk nilai-nilai baru yang secara global diterima oleh semua pihak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dari pengelolaan data yang di dapat oleh peneliti di Pondok pesantren Ar-Rofi`iyah, Semampir-Kraksaan-Probolinggo, dengan menyesuaikan metode yang sejalan, bahwasannya Manajemen pesantren dalam meningkat kualitas mutu SDM santri yang dijalankan oleh Ponpes Ar-Rofi1iyah dilaksanakan dengan memenuhi beberapa syarat yaitu; 1) Pesantren Ar-Rofi`iyah memberikan pelajaran bagi setiap santri untuk meningkatkan pengetahuan serta bakat yang dimiliki 2) Pesantren Ar-Rofi1iyah memberikan kebutuhan kepada santri agar apa yang dibutuhkan terpenuhi dalam segala aspek yang berhubungan ilmu . 3) Sistem penilaian pesantren Ar-Rofi`iyah melakukan tidak hanya ujian tulis dan lisan, tetapi juga ujian praktek dan evaluasi emosional berupa evaluasi harian dan tindakan disiplin murid dan siswa dengan memberlakukan aturan disiplin dan menerapkan hasilnya kepada pelanggar 4) mengatur semua kegiatan agar selalu diikiti oleh para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyir. 2007, *Pembaharuan Pesantren*.
- Dzaujak Ahmad. 1998, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di sekolah dasar*.
- Hanun Asrohah, 2004. *Pelebagaan Pesantren Asal Usul Pesantren Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*.
- Hartono, 2017, *Pendidikan Nasional Dan Kualitas Manusia Di Indonesia Dalam Perpektif Sejarah Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*.
- Lexy J moelong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Makin, 2010, *Manajemen pendidikan islam*.
- Maspuroh, 2019. *Implementasi manajemen pendidikan model pesantren dalam mencetak ulamaul amilin, ulamaul muttaqin dan ulamaul sholihin*.
- R,A Mac Kanzie, 1969. *The Management process in 3-D*.
- Rochidin Wahab, 2011. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan Di Sekolah. (Vol 41 No 2)*
- Siswanto, 2015. *Desain Mutu Pendidikan Pesantren*. 23(2).
- Suwadji. 2014, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pondok Pesantren*.